
EFEKTIFITAS SIMPUS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS DI INDONESIA

Dewi Rinanda Tanjung¹, Maznil Suhaima², Suryani Tarigan³, Sri Hajijah Purba⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: dewirinandatanjung@gmail.com¹, maznilsuhaima2@gmail.com²,
suryanitarigan12@gmail.com³, srihajijahpurba@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Jurnal ini mengeksplorasi implementasi dan efektivitas sistem SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas di Indonesia. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan salah satu inovasi dalam bidang teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan di puskesmas. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, puskesmas memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional. Namun, tantangan yang dihadapi puskesmas dalam memberikan pelayanan yang berkualitas meliputi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, serta sistem manajemen informasi yang belum optimal. Penerapan SIMPUS di puskesmas diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai aspek layanan, seperti pendaftaran pasien, rekam medis elektronik, pengelolaan obat, dan pelaporan data kesehatan. Dengan demikian, SIMPUS berpotensi untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, dan transparansi dalam pelayanan kesehatan, sekaligus mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Di Indonesia, implementasi SIMPUS telah mulai diterapkan di berbagai daerah. Namun, efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masih menjadi topik yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa SIMPUS mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pasien, tetapi terdapat pula kendala dalam hal adopsi teknologi, pelatihan pengguna, dan kesiapan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas SIMPUS dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas di Indonesia. Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek yang mendukung dan menghambat implementasi SIMPUS, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan dan optimalisasi SIMPUS di masa depan.

Kata Kunci : Efektifitas, Simpus, Kualitas, Pelayanan, Kesehatan.

ABSTRACT

This journal explores the implementation and effectiveness of the SIMPUS (health center Management Information System) in improving the quality of healthcare services at health center in Indonesia. The health center Management Information System (SIMPUS) is an innovation in information technology aimed at enhancing the efficiency and effectiveness of healthcare services at health center. As primary healthcare facilities, health center play a strategic role in supporting the achievement of national health development goals. However,

health center face challenges in delivering quality services, including limitations in human resources, infrastructure, and suboptimal information management systems. The implementation of SIMPUS at health center is expected to integrate various service aspects, such as patient registration, electronic medical records, medication management, and health data reporting. Thus, SIMPUS has the potential to improve the speed, accuracy, and transparency of healthcare services while supporting data-driven decision-making. In Indonesia, the implementation of SIMPUS has been initiated in various regions. However, its effectiveness in enhancing the quality of healthcare services remains a topic requiring further research. Some studies indicate that SIMPUS can improve operational efficiency and patient satisfaction, but challenges persist in technology adoption, user training, and infrastructure readiness. This study aims to analyze the effectiveness of SIMPUS in improving the quality of healthcare services at health center in Indonesia. It will explore the factors that support and hinder the implementation of SIMPUS and identify its impact on the quality of healthcare services. Therefore, the findings of this study are expected to provide constructive recommendations for the development and optimization of SIMPUS in the future.

Keywords: Effectiveness, Simpus, Quality, Service, Health.

PENDAHULUAN

Artikel jurnal ini mengkaji kemandirian Sistem Informasi Manajemen Pusat Kesehatan (SIMPUS) dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas, khususnya dalam konteks Manado, Indonesia. Mengingat sifat manajemen kesehatan yang semakin rumit, pentingnya sistem informasi yang kuat dan efisien adalah yang terpenting. SIMPUS telah dirancang dengan cermat untuk memfasilitasi pengelolaan data yang tepat waktu, tepat, dan komprehensif, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan berdasarkan informasi dalam manajemen perawatan kesehatan. (Utomo et al. (2021)

SIMPUS berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan efisiensi operasional puskesmas, terutama ditujukan untuk mempercepat dan merampingkan proses pemberian layanan. Penerapan sistem ini diantisipasi untuk mengurangi beban kerja staf sekaligus meningkatkan akurasi data yang diperlukan untuk pelaporan dan analisis. Meskipun demikian, penyebaran SIMPUS disertai dengan berbagai tantangan. Masalah utama yang dihadapi berkaitan dengan kendala yang terkait dengan sumber daya manusia dan infrastruktur, seperti ketersediaan komputer yang tidak mencukupi yang menghambat pemanfaatan optimal sistem. Simpus et al. (n.d.)

Memanfaatkan kerangka metodologis kualitatif deskriptif, jurnal menggambarkan fenomena aktual yang berkaitan dengan efektivitas SIMPUS di Pusat Kesehatan Bahu. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan teknik observasional memberikan penggambaran

holistik dari dinamika operasional sistem ini dalam praktik. Meskipun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SIMPUS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, sangat penting untuk memprioritaskan pelatihan staf dan dukungan infrastruktur untuk mewujudkan hasil yang diantisipasi. (Meiyana, 2018)

Akibatnya, jurnal tidak hanya menjelaskan keuntungan dan hambatan yang terkait dengan SIMPUS tetapi juga menggarisbawahi perlunya kolaborasi antara entitas pemerintah dan lembaga kesehatan untuk memfasilitasi implementasi sistem informasi yang efektif. Penelitian ini diantisipasi untuk menjadi titik referensi yang signifikan untuk pengambilan keputusan dan praktik dalam sektor kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan layanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Poshimbi et al. (n.d.).

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan pendekatan yang terstruktur secara metodologis dan sistematis untuk menilai efektivitas Sistem Manajemen Informasi Perawatan Kesehatan (SIMPUS). Di bawah ini adalah garis besar metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini:

Studi ini mengadopsi paradigma deskriptif kualitatif yang dibingkai dalam konteks fenomenologis. Sikap metodologis ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan perspektif peserta yang terlibat dalam implementasi SIMPUS di UPTD Puskesmas Unaaha. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih bernuansa dan kontekstual mengenai efektivitas sistem. (Haqi Achmad F et al., 2023)

Penelitian ini dibuat dengan cermat untuk mendapatkan data kualitatif melalui serangkaian wawancara dan studi observasional yang ekstensif. Kerangka metodologis ini menawarkan para peneliti kapasitas untuk mengumpulkan wawasan langsung dari kohort yang terdiri dari lima individu, yang mencakup personel administrasi dan profesional kesehatan. Dengan mengintegrasikan beragam sudut pandang, penyelidikan ini bertujuan untuk menjelaskan pemahaman holistik tentang kemandirian SIMPUS.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang memfasilitasi eksplorasi bernuansa bidang tematik tertentu. Selanjutnya, pengamatan lapangan langsung dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai penerapan dan operasionalisasi SIMPUS dalam pengaturan praktis.

Data yang diperoleh dari wawancara dan analisis observasional menjadi sasaran metodologi analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membedakan pola dan elemen tematik yang muncul dari data, sehingga memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan keberhasilan yang dihadapi selama implementasi SIMPUS. (Simpus et al., n.d.)

Sejalan dengan tema penelitian, jurnal ini juga mengartikulasikan rekomendasi untuk peningkatan, seperti kemajuan infrastruktur dan pelatihan personel, yang dianggap penting dalam memperkuat kemanjuran SIMPUS dalam memberikan layanan kesehatan berkualitas tinggi. Melalui pendekatan yang terstruktur secara metodologis ini, penelitian ini bercita-cita untuk secara signifikan memajukan pemahaman tentang efektivitas SIMPUS dan konsekuensinya untuk manajemen kesehatan masyarakat dalam konteks Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi yang diartikulasikan dalam jurnal ini berpusat pada penilaian Sistem Manajemen Informasi Perawatan Kesehatan (SIMPUS) dan konsekuensinya bagi layanan kesehatan masyarakat. Berikut ini adalah poin-poin penting yang diangkat selama diskusi:

Tingkat Kematangan Proses: Penelitian menunjukkan tingkat kematangan yang menunjukkan bahwa, terlepas dari perkembangan dalam proses dokumentasi dan komunikasi, kekurangan penting tetap ada dalam evaluasi dan pelatihan pengguna. Diskusi ini menggarisbawahi perlunya meningkatkan inisiatif pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, terutama untuk proses yang menunjukkan potensi besar untuk perbaikan. (Danie Ridel, 2020)

Kepatuhan terhadap Jaminan: Jurnal ini menggarisbawahi pentingnya organisasi yang mematuhi kebijakan, standar, dan pedoman prosedural yang ditetapkan. Diskusi mencakup bagaimana kepatuhan ini dapat mendorong peningkatan kesadaran dan akuntabilitas di antara staf, secara fundamental meningkatkan kemanjuran SIMPUS dalam manajemen data kesehatan. Pengawasan ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua proses dijalankan sesuai dengan protokol yang ditentukan.

Pentingnya Pelatihan dan Pengajaran: Wacana ini lebih menekankan bahwa pelatihan sistematis dan penilaian kompetensi staf sangat diperlukan untuk keberhasilan SIMPUS. Rekomendasi untuk pelaksanaan program pelatihan disertai dengan evaluasi karyawan dan penyebaran hasil pelatihan yang efektif kepada semua personel muncul sebagai titik fokus. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua pengguna sistem memiliki keterampilan dan

pengetahuan yang diperlukan untuk pemanfaatan SIMPUS secara optimal. (Pendidikan & Konseling, n.d.)

Integrasi dan Otomasi: Jurnal ini menganjurkan integrasi aplikasi SIMPUS di berbagai pusat kesehatan untuk menjamin presentasi data tepat waktu dan pengawasan database yang menyeluruh. Diskusi ini mencakup peran otomatisasi dalam mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan efisiensi operasional dalam manajemen data kesehatan, yang sangat penting untuk peningkatan layanan kesehatan masyarakat. (Nur Agustina (n.d.)

Impulse dan Rekomendasi: Wacana ini diakhiri dengan menegaskan bahwa sementara SIMPUS telah menetapkan kerangka kerja yang kuat untuk pengelolaan data kesehatan, peningkatan substansial diperlukan di bidang-bidang seperti kepatuhan terhadap kebijakan, pelatihan personel, dan integrasi sistem. Rekomendasi yang diberikan diarahkan untuk meningkatkan throughput proses yang terlibat, sehingga memfasilitasi pemberian layanan yang unggul dalam ranah manajemen kesehatan masyarakat. Analisis ini menawarkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan prospek yang dihadapi selama implementasi SIMPUS, di samping strategi yang dapat ditindaklanjuti untuk menambah kemandirian sistem dalam memperkuat layanan kesehatan. (Setyawan wibisono, 2012).

KESIMPULAN

Sumber dari jurnal ini memberikan pemeriksaan komprehensif tentang kemandirian dan hambatan yang dihadapi dalam penyebaran Sistem Informasi Manajemen Perawatan Kesehatan (SIMPUS). Poin-poin penting berikut dienkapsulasi dalam impuls:

Efektivitas SIMPUS: Jurnal ini mengartikulasikan bahwa SIMPUS telah menunjukkan janji yang cukup besar dalam meningkatkan pengelolaan data kesehatan di seluruh fasilitas kesehatan. Meskipun demikian, pencapaian ini sebagian besar bergantung pada sejumlah besar faktor penting yang memerlukan pertimbangan untuk memastikan fungsionalitas sistem yang optimal.

Faktor kritis: Beberapa elemen telah digambarkan sebagai penting bagi kemenangan SIMPUS, termasuk pelatihan personel, kepatuhan terhadap kebijakan, dan integrasi sistem. Bukti empiris menunjukkan bahwa tanpa fokus yang memadai pada variabel-variabel ini, kemandirian SIMPUS dapat dikompromikan, menghasilkan realisasi yang tidak optimal dari hasil yang diantisipasi.

Rekomendasi untuk Perbaikan: Jurnal ini menganjurkan entitas terkait untuk melakukan penilaian komprehensif dari proses saat ini dan memberikan pelatihan yang memadai kepada anggota staf. Upaya ini bercita-cita untuk meningkatkan tingkat penerimaan proses dan menjamin bahwa semua pengguna sistem memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memanfaatkan SIMPUS secara efektif.

Implikasi untuk Layanan Kesehatan: Temuan lebih lanjut menggarisbawahi bahwa kemajuan dalam penerapan SIMPUS dapat menimbulkan konsekuensi yang menguntungkan bagi layanan kesehatan masyarakat. Dengan manajemen data yang ditingkatkan, diantisipasi bahwa akan ada proliferasi dalam pengambilan keputusan yang terinformasi dan perencanaan kesehatan yang lebih manjur di tingkat Pusat Kesehatan Arah Penelitian Berikutnya.

Jurnal ini mendorong para sarjana dan praktisi untuk bertahan dalam eksplorasi dan pengembangan SIMPUS mereka, serta untuk terlibat dalam penyelidikan lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan memperbaiki tantangan yang ada. Penelitian yang sedang berlangsung diproyeksikan untuk menghasilkan wawasan tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sistem informasi kesehatan di iterasi masa depan.

Dorongan ini menggambarkan kerangka kerja yang jelas untuk pengambilan keputusan dan kepentingan dalam inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas SIMPUS, yang pada akhirnya bercita-cita untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danie Ridel. (2020). *alfonkimbal,+Daniel+Ridel+Rewah. 2, No. 5.*
- Haqi Achmad F, Layla Mazidatus S, Aliyyah Nabiilah F, & Novita Fitriana. (2023). Analisis Faktor Keberhasilan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Indonesia: Systematics Literature Review. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(2), 153–166. <https://doi.org/10.55606/juisik.v3i2.497>
- Nur Agustina, U. (n.d.). *EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS ELEKTRONIK (SIMPUS) DI PUSKESMAS GANTRUNG KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN.* www.kompasiana.com.
- Meiyana. (2018). *33146-191552-1-PB (1). 3, No. 1.*
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Efektivitas E-Government Aplikasi Simpus Pada Puskesmas Paseh Kabupaten Bandung (Vol. 5).*

Poshimbi, M., Ujiatin Lasahari, S., Unaaha Kab Konawe, P., Tenggara Correspondensi Author Mashuri Poshimbi UPTD Puskesmas Unaaha, S., Konawe Unaaha, K., Tenggara, S., & Kunci, K. (n.d.). Efektifitas SIMPUS Terhadap Pelayanan Kesehatan Primary Care BPJS di UPTD Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe Tahun 2020. *JKMC*, 02. <http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc>

Setyawan wibisono. (2012). *17, No. 2*.

Simpus, P. (, Di,), Tiris, P., Tiris, K., Probolinggo Mamlu'atul Kharimah, K., Sri Astuti N, V., & Yudianto, E. (n.d.). *Efektivitas Sistem Informasi Dan Manajemen*. <https://jisip.org/article/view/98>.

Utomo, D. S. N., Fitriasih, S. H., & Setiyowati, S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) (Studi Kasus : Puskesmas Induk Di Wilayah Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKomSiN)*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v9i1.541>.